

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan diharapkan mampu membangun integritas kepribadian manusia Indonesia seutuhnya dengan mengembangkan berbagai potensi secara terpadu. UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menegaskan:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Sedangkan untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan berkualitas tersebut dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan. Sehingga perlu adanya cara berpikir secara terarah dan jelas. Dengan banyak permasalahan–permasalahan yang muncul, perlu adanya pembaharuan–pembaharuan di lingkungan pendidikan yang mengarahkan pembelajaran agar peserta didik dapat selalu berpikir kritis, aktif dan kreatif. Salah satu permasalahan pendidikan yang tengah di hadapi yaitu adanya wabah penyakit Covid-19 yang sampai saat ini belum kunjung bisa dituntas bersih. Dampaknya pada proses pembelajaran yaitu tidak dimungkinkannya melakukan pembelajaran secara langsung tatap muka, dan digantikan dengan sistem pembelajaran online atau disebut pendidikan jarak jauh. Pelaksanaan sistem pembelajaran online atau pembelajaran jarak jauh ini berdasarkan pada Surat Edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan

¹ *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

Pendidikan Dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease* (Covid-19) dan kemudian ditindak lanjuti dengan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19.²

Sistem Belajar Dari Rumah (BDR) dilaksanakan dengan Pembelajaran Jarak Jauh yang dibagi dalam dua pendekatan, yaitu :

1. Pembelajaran jarak jauh Dalam Jaringan/*online* (Daring), yaitu menggunakan gawai (*gadget*) maupun laptop melalui beberapa portal dan aplikasi pembelajaran daring.
2. Pembelajaran jarak jauh Luar Jaringan/*offline* (Luring), yaitu menggunakan televisi, radio, modul belajar mandiri dan lembar kerja, bahan ajar cetak, alat peraga dan media belajar dari benda di lingkungan sekitar.³

Dalam pelaksanaan di lapangan, satuan pendidikan bisa memilih salah satu pendekatan tersebut dan juga bisa mengkombinasi kedua pendekatan dengan menyesuaikan ketersediaan dan kesiapan sarana dan prasarana apalagi dari perspektif peserta didik yang berasal dari latar belakang yang berbeda-beda. Walaupun globalisasi sudah masuk dalam banyak hal kehidupan manusia, tidak seluruhnya mampu mengikuti perubahan dalam globalisasi tersebut, banyak peserta didik yang belum memiliki media belajar yang bisa terhubung dengan jaringan internet.

Strategi guru dibutuhkan untuk keberlangsungan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan sistem pembelajaran *online*. Guru harus menciptakan pembelajaran yang menarik terlebih dalam penyajian materi melalui media pembelajaran terbaru seperti membuat video animasi bergerak dan bersuara, ada pula yang mengambil video dari aplikasi youtube dan masih banyak lagi. Penyajian menarik seperti itu dimaksudkan untuk

² Surat Edaran Sekretaris Jendral Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020

³ Kemendikbud, *Surat Edaran Sekretaris Jendral Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)*, (Jakarta: Kemendikbud, 2020), hal. 10

merespon peserta didik mau untuk tetap belajar dan setidaknya mau untuk menyimak materi yang tidak lagi diberikan langsung oleh guru di dalam kelas. Selain itu disiplin waktu dalam pengerjaan tugas juga diterapkan oleh guru PAI agar peserta didik tetap mengerjakan tugas atau pengerjaan soal dengan baik dan tepat waktu.⁴

Pelaksanaan pembelajaran *online* ini, peserta didik hanya di rumah dan menerima materi pembelajaran yang diberikan guru atau pendidik lewat aplikasi-aplikasi pendidikan ataupun sosial media dengan menggunakan akses jaringan internet dan juga tanpa jaringan internet. Guru atau pendidik tidak bisa memantau secara langsung mengenai perkembangan ataupun perubahan yang terjadi pada peserta didik dikarenakan antara peserta didik dan guru hanya berkomunikasi dalam dunia maya. Di sini yang setiap hari bertatap muka dan tau tentang perubahan serta yang membentuk perubahan tersebut yang terjadi pada diri peserta didik adalah orang tua.

Guru memiliki banyak tugas dalam proses pembelajaran. Dalam UU RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pada bab 1 dinyatakan bahawa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁵

Adapun lingkungan yang berperan dalam pendidikan anak atau peserta didik adalah yang pertama keluarga, yang merupakan wadah pertama dan utama bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Keluarga memiliki pengaruh besar terhadap pendidikan anak. Apapun yang dilihat dan dirasakan oleh anak dalam lingkungan keluarga maka akan berpengaruh terhadap kepribadian anak. Maka selaku orangtua harus berhati-hati dalam berbicara dan bersikap karena akan berdampak pada perkembangan pendidikan anak.

⁴ Lidia Susanti, *Strategi Pembelajaran Online yang Inspiratif*, Jakarta: Elex Media Komputindo 2021, hal. 5

⁵ Redaksi Sinar Grafika, *Undang-undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 Th. 2005)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal. 3

Kedua sekolah, di dalamnya anak akan mendapat berbagai macam ilmu pengetahuan. Guru, teman dan materi yang dijumpai di sekolah merupakan unsur-unsur yang mempengaruhi pembentukan pribadi anak selain sekolah.⁶ Ketiga Masyarakat, memiliki pengaruh besar terhadap pendidikan anak terutama pemimpin masyarakat atau pengusaha yang ada di dalamnya.⁷

Ada banyak faktor yang turut mempengaruhi terbentuknya sikap pada seorang peserta didik, ada yang memberi dampak positif ada pula yang memberi dampak negatif. Diantaranya adalah dari diri sendiri berupa pertumbuhan mental dan pola pikir anak, dan juga dari luar diri anak berupa lingkungan tempat dia berada akan memberikan pengaruh terhadap diri peserta didik. Pada hakikatnya “Lingkungan sekitar tempat tinggal peserta didik sangat mempengaruhi perkembangan pribadi peserta didik”.⁸

Pemberlakuan pembelajaran berbasis *online* merupakan masalah baru bagi guru. Biasanya proses pembelajaran pendidikan peserta didik di sekolah ditangani langsung oleh bapak ibu guru, salah satunya pembelajaran PAI. Banyak waktu yang terlewat pada proses pembelajaran *online* peserta didik yang menjadikan tidak efektifnya pembelajaran karena emosi dan kendali nafsu pada diri peserta didik masih sangat labil dan sangat mudah berubah-ubah, yang akan berdampak pada kesalah pemanfaatan media pembelajaran seperti handphone dengan jaringan internet. Karena tidak sedikit terjadi seperti awalnya peserta didik ini mengikuti pembelajaran PAI berbasis *online*, tetapi tidak selang lama sudah bosan dan tidak melanjutkan pembelajarannya tetapi membuka aplikasi hiburan seperti Youtube, Game Online, dan lain-lain.⁹

Fenomena dalam pembelajaran online memang sangat kompleks dan sudah menjadi rahasia umum. Curahan hati guru, peserta didik, dan orang tua

⁶ Zakiah Drajat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 1995), hal. 47

⁷ Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 45

⁸ S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 154

⁹ Dinita Vita Apriloka, “Peran Orang Tua Mempersiapkan Anak Usia Dini dalam Menghadapi Perubahan di Era New Normal”, *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, Vol. 4 No. 1 Thn. 2021, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga), hal. 65

mengenai pembelajaran online menguak sisi negatif dan positif. Dari guru, mereka merasa banyak sekali hal-hal yang harus dipersiapkan terutama masalah teknologi digital berbasis internet yang mana bagi guru-guru yang sudah mendekati usia purna merupakan permasalahan serius, sebab banyak dari mereka yang kurang mampu dalam mengoperasikan alat pembelajaran terbaru tersebut sedangkan dalam pembelajaran *online* digunakan sebagai media utama. Tentunya hal seperti itu menjadi penghambat jalannya pembelajaran online. Dari segi peserta didik menyatakan bahwa mereka sering mengalami kendala belajar karena koneksi internet yang tidak stabil, guru lebih banyak memberi soal daripada materi, dan mereka juga merasa kurang kejelasan terhadap materi karena keterbatasan dalam berkomunikasi dengan guru. Peserta didik lebih banyak diberi materi yang bersumber dari video-video dan tidak memiliki banyak waktu untuk bertanya dan meminta penjelasan langsung dari guru. Bagi orang tua, pembelajaran *online* juga merupakan tanggungan yang serius, mereka harus menyipakan fasilitas baru dalam pembelajaran seperti Hp dan laptop tanpa melihat bagaimana kondisi orang tua peserta didik. Banyak orang tua yang kesulitan ekonomi tetapi harus selalu mensuplai kuota internet untuk pembelajaran anak. Selain itu waktu mereka juga harus terbagi-bagi antara memperhatikan proses belajar anak dengan pekerjaan. Namun, pembelajaran *online* juga tetap memiliki sisi positifnya, yaitu merekatkan hubungan anak dan orang tua di rumah dan anak atau peserta didik mendapat perhatian lebih dari kedua orang tuanya.¹⁰

Murujuk pada realita di lapangan ketika pembelajaran tatap muka seperti biasanya, peserta didik masih sering kali gagal fokus dan juga tidak memperhatikan guru yang sedang memberikan pelajaran, namun, masih bisa sedikit tertahan karena ada rasa hormat kepada guru yang mengajar. Sedangkan pada proses pembelajaran berbasis *online* yang mana mereka hanya berbalas kata ataupun hanya saling memandang dalam aplikasi sangat mempengaruhi terhadap meningkatnya rasa malas belajar dan juga tidak semangat untuk mengikuti pembelajaran sampai selesai. Guru harus

¹⁰ <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/edu/read/2020/09/15/095539371/ini-curhat-guru-siswa-mahasiswa-dan-orangtua-soal-pembelajaran-daring>

mengambil sikap sebagai motivator bagi anak atau peserta didik dalam proses pembelajaran PAI berbasis *online* ini demi tercapainya tujuan pendidikan meskipun dilaksanakan dalam keadaan darurat masa pandemi Covid-19.

Namun, pandemi Covid-19 saat ini sudah menginjak babak baru yaitu “Era New Normal”. Setelah kurang lebih satu setengah tahun aktivitas manusia lumpuh termasuk pendidikan dan kini mulai menemukan sinar kehidupan lagi. Tidak semudah dan seindah yang dibayangkan. Era new normal tetap membawa konsekuensi yang mungkin lebih rumit dari era *lockdown*. Di era *lockdown* seluruh manusia dihimbau untuk tetap berada di rumah dan tidak melakukan kegiatan diluar ruma kecuali ada suatu hal yang sangat penting dengan tetap memathui protokol kesehatan, dan di era new normal manusia mulai diperbolehkan lagi melakukan aktivitas di luar rumah dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang lebih ketat namun tetap saja potensi tertularnya virus Corona sangat besar apalagi adanya varian baru dari virus tersebut yang kabarnya lebih mudah untuk menular dan membutuhkan waktu yang singkat.

Sebagai langkah pengamanan, pemerintah lebih giat lagi mengencarkan kegiatan vaksinasi kepada seluruh masyarakat Indonesia terutama bagi usia produktif yaitu 20 sampai 60 tahun sangat diprioritaskan dengan syarat keadaan sehat tidak memiliki riwayat penyakit kronis seperti hipertensi, diabetes, dan juga penyakit berat lainnya. Pemerintah memberi layanan vaksin gratis dengan menyeluruh mulai dari kota sampai ke desa-desa guna pemerataan mendapatkan pelayanan vaksin gratis. Dan saat ini, usia anak-anak yaitu mulai dari enam tahun sudah bisa mendapatkan vaksin dengan jumlah dosis yang juga sebanyak dua kali vaksinasi. Vaksin saat ini juga menjadi syarat untuk masyarakat Indonesia bisa melakukan aktivitas di luar rumah seperti bepergian jauh, masuk ke pusat perbelanjaan, dan juga sebagai syarat untuk mengikuti pendidikan tatap muka yang sudah digerakkan lagi. Situasi yang mulai terkendali membuat pemerintah melakukan penyesuaian Surat Keputusan Bersama (SKB) Empat Menteri yaitu Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin, Muhammad Tito Karnavian Menteri Dalam

Negeri, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nadiem Anwar Makarim, dan Yaqut Cholil Qoumas Menteri Agama tentang Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. Beberapa syarat untuk bisa melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas diantaranya:

1. Tidak terkonfirmasi Covid-19 maupun tidak menjadi kontak erat Covid-19
2. Sehat dan jika mengidap penyakit penyerta harus dalam kondisi terkontrol
3. Tidak memiliki gejala Covid-19 termasuk orang yang serumah dengan warga satuan pendidikan.¹¹

Perjalanan pendidikan juga mengalami perubahan sekali lagi. Yang semula dengan sistem pembelajaran daring atau *online* kini sudah bisa untuk melaksanakan pendidikan dengan tatap muka atau luar jaringan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Di era new normal ini, pendidik atau guru juga mengikuti vaksinasi dengan dosis dua kali vaksin sebagai syarat bisa dilangsungkannya pembelajaran tatap muka, begitupun dengan peserta didik yang juga diwajibkan mengikuti vaksinasi. Selain vaksinasi, protokol kesehatan lain juga diterapkan di tiap-tiap sekolah diantaranya tersedianya tempat cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau memakai *handsanitizer*, adanya persediaan masker, dan tetap menjaga jarak seperti tempat duduk antar peserta didik yang dibuat sedikit berjauhan dari sebelumnya.

Tidak dapat dihindari, perubahan sifat peserta didik akibat pandemi juga menjadi masalah baru lagi bagi guru. Akibat pembelajaran daring yang berlangsung kurang lebih satu setengah tahun, kegiatan peserta didik banyak yang berubah, seperti waktu bangun tidur yang biasanya tertib bangun pagi menjadi sedikit molor karena tidak adanya tuntutan pergi ke sekolah dengan waktu yang terbatas sampai pukul tujuh. Akibatnya peserta didik menjadi lebih malas untuk beraktivitas di pagi hari. Selain itu, waktu belajar yang penuh satu hari satu malam membuat peserta didik tidak memiliki semangat untuk lebih cepat menyelesaikan tugasnya lantaran batas waktu yang relatif

¹¹<https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/nasional/read/2022/05/12/07311481/skb-4-menteri-bolehkan-sekolah-tatap-muka-100-persen-ini-ketentuannya>

lama. Selain itu, tingkat konsentrasi peserta didik dalam memahami materi pelajaran juga berkurang, fokus pada penjelasan guru juga menurun. Hal ini sangat berdampak pada hasil belajar dan juga pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran.¹²

Saat ini, pembelajaran tatap muka mulai diaktifkan kembali. Menjadi tugas guru untuk mengembalikan jiwa peserta didik dalam belajar di sekolah seperti sebelum terjadinya pandemi Covid-19. Mulai dari mentertibkan peserta didik untuk kembali masuk sekolah tanpa terlambat di setiap pagi, mengalokasikan waktu pembelajaran dengan tepat waktu karena ketika pembelajaran tatap muka batas waktu pembelajaran terbatas, menghilangkan rasa malas peserta didik dalam belajar akibat terlena pembelajaran daring, mengurangi rasa canda peserta didik pada *gadget* dan sosial media yang sudah menemaninya selama belajar di rumah karena hal tersebut sebenarnya lebih banyak menimbulkan masalah dalam berfikir juga merusak minat belajar peserta didik dan masih banyak lagi yang menjadi tugas guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di era new normal saat ini. Guru yang dimaksud oleh penulis difokuskan pada guru PAI.¹³

Pendidikan di era new normal berjalan tidak seperti dahulu. Di sekolah peserta didik bersosialisasi dengan guru hanya sekitar 4 jam perharinya. Waktu yang terbatas menjadi terbatas pula gerak yang diambil guru di sekolah, oleh sebab itu guru harus berfikir keras bagaimana caranya menumbuhkan semangat belajar peserta didik mulai dari dalam diri peserta didik tersebut sekaligus hal-hal yang datang dari luar diri peserta didik yang akan menunjang keberhasilan pendidikannya. Dahulu motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran di sekolah tinggi dikarenakan sumber belajar mereka adalah buku, yang menjadikan peserta didik lebih sibuk membaca buku, mengerjakan soal-soal sekaligus mencari jawaban dari buku tidak

¹² Wawancara dengan Ibu Siti Robi'atun Ni'mah, salah satu guru di SMP Islam Gandusari, tanggal 14 Maret 2022

¹³ Alif Achadah, "Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII Di SMP Nahdhotul Ulama' Sunan Giri Kepanjeng Malang", *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, Vol. 10. No. 2, Thn. 2019, (Universitas Islam Raden Rahmat Malang), hal. 365

banyak terganggu oleh aktivitas gadget. Besar pengaruhnya motivasi yang diberikan oleh guru PAI, mulai dari memotivasi peserta didik untuk mau terus belajar melawan rasa malas, memotivasi untuk tetap menjalankan kewajiban agama Islam bagaimanapun kondisi alam yang sedang terjadi, dan memotivasi untuk tetap menjaga kesehatan juga kebersihan di tengah era new normal ini.¹⁴

Di era new normal ini peserta didik sangat membutuhkan motivasi untuk bisa belajar seperti sebelum adanya pandemi. Tugas dari seorang guru salah satunya yaitu menjadi motivator belajar atau dengan kata lain guru memiliki tugas untuk meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar. Dengan keadaan pembelajaran yang naik turun maka guru harus memiliki strategi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didiknya. Untuk menentukan strategi yang harus digunakan maka guru harus pandai dalam memilih strategi atau metode materi yang tepat dalam memotivasi peserta didik. Strategi pembelajaran sendiri merupakan suatu cara yang digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar dalam berinteraksi dengan peserta didik di dalam kelas. Untuk memotivasi peserta didik maka guru tidak hanya memiliki atau memakai satu strategi saja, akan tetapi memakai beberapa rangkaian strategi yang saling mendorong terhadap efektifnya pembelajaran. Akan tetapi strategi juga memiliki kelemahan dan kelebihan tersendiri, bukan hanya pada materi pembelajaran tertentu tetapi juga pada situasi tertentu.¹⁵

Di zaman seperti saat ini dunia pendidikan agama Islam membutuhkan strategi yang tepat dari guru demi bangkitnya motivasi peserta didik dalam belajar. Seorang guru harus bisa memperhatikan bagaimana keadaan peserta didik baik secara fisik maupun psikis. Dalam strategi sendiri memiliki arti sebuah rencana yang menjelaskan bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konsep mengenai keputusan yang akan guru ambil, maka

¹⁴ Amiratul Muzeeb dkk, "Analisis Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Manazhim: Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, Thn. 2020, (Universitas Muhammadiyah Tangerang), hal. 98

¹⁵ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif: Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal. 37

strategi bukan sembarang tindakan dimana sudah dipertimbangkan dari sisi baik dan buruknya, adanya dampak positif dan negatif sudah harus dipertimbangkan secara matang, cermat, dan juga mendalam.¹⁶

Mengingat pendidikan agama Islam merupakan pelajaran yang memiliki posisi terpenting dan wajib untuk diajarkan kepada peserta didik. Maka dari itu perlu adanya pembaharuan strategi dari proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesungguhnya pada peserta didik dengan harapan strategi guru PAI bisa meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan memberi suasana belajar baru dalam mengatasi kejenuhan pembelajaran pada era new normal.¹⁷ Mengingat ketepatan guru dalam memilih strategi guru dalam mengajar di era new normal akan memberi dampak yang sangat besar dan berimbas pada perubahan motivasi belajar peserta didik.

Permasalahan di lapangan tersebut sebagai alasan peneliti untuk menggali informasi lebih detail mengenai strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di era new normal. Sebab kondisi mental dan minat belajar anak atau peserta didik saat ini sangat menurun akibat pembelajaran daring yang berlangsung cukup lama. Oleh karena itu sebagai upaya pemecahan masalah di atas, peneliti akan melakukan penelitian di sekolah dalam rangka membangkitkan kembali semangat belajar peserta didik di Indonesia dalam masa pemulihan dari pandemi atau era new normal, dengan judul penelitian "Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Era New Normal Di SMP Islam Gandusari Kabupaten Trenggalek".

Di SMP Islam Gandusari Kabupaten Trenggalek, peserta didiknya berangkat dari bermacam-macam keluarga, ada yang berangkat dari rumah masing-masing ada juga yang tengah bermukim di pondok pesantren. Sebagai sekolah yang berbasis agama Islam, tentunya memiliki banyak guru pendidikan agama Islam atau guru-guru di sekolah tersebut berlatar belakang

¹⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 126

¹⁷ Asef Umar Fakhruddin, *Menjadi Guru Favorit*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), hal. 60

agama yang kuat. Dengan keadaan peserta didiknya yang tidak semua berangkat dari rumah peserta didik masing-masing yang mungkin masih bertemu berinteraksi dengan kedua orang tua, maka guru PAI di SMP Islam Gandusari Kabupaten Trenggalek harus memiliki banyak strategi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Motivasi yang harus ditingkatkan oleh guru PAI mulai dari dalam diri peserta didik atau motivasi intrinsik dan motivasi dari luar diri peserta didik atau motivasi ekstrinsik yang keduanya memiliki tujuan untuk meningkatkan kembali motivasi belajar peserta didik di era new normal setelah pemberlakuan pembelajaran berbasis online yang berlangsung cukup lama.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus dalam penelitian adalah strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan rumusan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar segi intrinsik peserta didik di SMP Islam Gandusari kabupaten Trenggalek di era new normal ?
2. Bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar segi ekstrinsik peserta didik di SMP Islam Gandusari kabupaten Trenggalek di era new normal ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar segi intrinsik peserta didik di SMP Islam Gandusari kabupaten Trenggalek di era new normal
2. Untuk mendeskripsikan strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar segi ekstrinsik peserta didik di SMP Islam Gandusari kabupaten Trenggalek di era new normal.

D. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini bisa dikelompokkan menjadi dua, yaitu secara teoritis dan juga secara praktis

1. Secara teoritis dalam penelitian ini adalah hasil penelitian diharapkan bisa berguna serta bisa bermanfaat dalam memperkaya khasanah penelitian pada umumnya dan pada bidang studi pendidikan PAI khususnya
2. Secara praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a) Bagi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah kepustakaan jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan diharapkan tulisan ini dapat dijadikan salah satu studi banding bagi peneliti lainnya.
 - b) Bagi Guru
Diharapkan melalui penelitian ini dapat memberikan wawasan baru kepada guru untuk tepat mengambil strategi dalam rangka meningkatkan motivasi belajar peserta didik di era new normal.
 - c) Bagi Sekolah
Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang tepat pada pembelajaran di era new normal. Sehingga akan tumbuh motivasi belajar peserta didik yang tinggi, serta pencapaian prestasi yang unggul oleh peserta didik di sekolah. Tentunya hal itu akan membawa nama baik dan kemajuan bagi sekolah itu pula.
 - d) Bagi Peneliti Lain
Diharapkan dapat dijadikan referensi dan alternatif untuk mengembangkan dan memperbaiki lebih lanjut tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di era new normal dari berbagai sudut pandang.

E. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Strategi Guru PAI

Strategi adalah kiat, siasat, upaya atau langkah-langkah strategis yang dilaksanakan oleh guru dalam melaksanakan rencana secara menyeluruh dalam jangka panjang untuk mendidik, membimbing, dan

mengarahkan peserta didik menjadi lebih baik.¹⁸ Strategi pembelajaran juga diartikan suatu kegiatan pembelajaran yang wajib dilakukan guru dan peserta didik agar tujuan dari pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Guru PAI adalah seseorang yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan, memberi dorongan dan membantu menghantarkan peserta didik ke arah kedewasaan jasmani dan rohani.¹⁹ Strategi guru PAI yaitu siasat yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam yang mengajar dan mendidik perihal ajaran agama Islam kepada peserta didik untuk mendewasakan jasmani dan rohani.

Tahapan dalam strategi meliputi Formasi strategi (mempersiapkan atau menetapkan strategi apa yang akan digunakan diantaranya memilih dan menetapkan tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, mengembangkan materi sampai menyusun evaluasi yang biasanya tersusun di dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)), Implementasi strategi (penerapan strategi yang sudah dipilih atau dipersiapkan dalam proses pembelajaran), dan Pengendalian strategi (menilai sejauh mana keberhasilan strategi yang sudah diterapkan).²⁰

Dalam strategi pembelajaran juga terdapat tiga tahap, yaitu tahap prainstruksional (guru memulai proses pembelajaran, contohnya dengan menanyakan kabar, menanyakan kehadiran peserta didik, dan bertanya mengenai materi di pertemuan sebelumnya), tahap intruksional (guru memberikan atau menyampaikan bahan pelajaran), dan tahap evaluasi atau tindak lanjut (penilaian dan tindak lanjut pembelajaran antara mengulang materi atau melanjutkan materi

¹⁸ Nanang Fatah, *Konsep Manajemen Berbasis dan Dewan Sekolah*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), hal. 25

¹⁹ Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Aksara, 1994), hal. 45

²⁰ Crown Dirgantoro, *Manajemen Strategi, Konsep, Kasus, dan Implementasi*, (Jakarta: Grasindo, 2001), hal. 13-14

selanjutnya).²¹ Jadi, tahapan dalam strategi pembelajaran yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi pembelajaran.

b. Meningkatkan

Meningkatkan adalah proses perbuatan meningkatkan atau kemajuan, penambahan keterampilan dan mampu menjadi lebih baik.²²

c. Motivasi Belajar

Motivasi sendiri memiliki makna dorongan atau sebab alasan seseorang melakukan sesuatu, dan juga bisa berarti suatu kondisi yang mendorong atau menjadi sebab seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan atau kegiatan yang berlangsung secara sadar.²³ Motivasi belajar yaitu dorongan atau keinginan peserta didik untuk belajar. Motivasi belajar peserta didik dapat dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi intern dan motivasi ekstern. Motivasi intern muncul karena adanya faktor dari dalam peserta didik yaitu karena adanya kebutuhan, sedangkan motivasi ekstern muncul karena adanya faktor dari luar diri peserta didik terutama dari lingkungan. Dalam kegiatan pembelajaran faktor eksternal yang mampu mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah strategi pembelajaran guru dalam hal ini guru PAI.²⁴

d. Pembelajaran di Era new normal

New normal menurut pemerintah Indonesia adalah tatanan baru untuk beradaptasi dengan covid-19. Menurut Yuri, tatanan, kebiasaan dan perilaku yang baru berbasis pada adaptasi untuk membudayakan perilaku hidup bersih dan sehat inilah yang kemudian disebut sebagai new normal.²⁵ Pembelajaran di era new normal berbeda dengan pembelajaran pra pandemi covid-19. Di era new normal, waktu pembelajaran tatap muka sangat terbatas dengan jumlah peserta didik

²¹ <https://www.asikbelajar.com/tahapan-instruksional-St-trategi-pembelajaran/>

²² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 602

²³ Reza Rifky Aditya, Peranan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak sebagai Motivator dalam Mengatasi Kekerasan Terhadap Anak di Kota Samarinda, *eJournal Ilmu Pemerintahan*, Vol. 5, No. 3 Tahun 2017, hal. 1325

²⁴ Aditya dkk, Analisis, *Manazhim* 2020, hal 100

²⁵ Desti Samarena, Dunia Pendidikan dalam Pengajaran di Era New Normal, *Harvester: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen*, Vol. 5, No. 2 Tahun 2020, hal. 137

di dalam kelas hanya 50 persen dari kapasitas normal. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan juga berbeda, sebelumnya dominan dengan menggunakan buku namun saat ini ditambah dengan e-book atau buku digital yang disebar dalam bentuk dokumen untuk menunjang sumber belajar peserta didik sebab waktu yang tidak mencukupi untuk guru menerangkan materinya. Selain itu, di era *new normal* hal yang paling diperhatikan yaitu tentang kebersihan baik kebersihan diri dan juga kebersihan lingkungan.

2. Definisi Operasional

Strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di era *new normal* di SMP Islam Gandusari kabupaten Trenggalek dalam penelitian ini adalah sebuah penelitian yang memfokuskan tentang taktik guru PAI di sekolah tersebut meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang saat ini sedang mengalami penurunan yang signifikan akibat pemberlakuan pembelajaran *online* yang berlaku kurang lebih satu setengah tahun. Meningkatkan kaitannya dengan judul ini yaitu sebuah proses untuk memotivasi untuk belajar pada peserta didik agar menjadi lebih baik dari sebelumnya. Motivasi yang ditingkatkan meliputi motivasi dari segi intrinsik peserta didik dan dari segi ekstrinsik peserta didik melalui strategi guru PAI dalam kegiatan belajar mengajar yang disesuaikan dengan kondisi di era *new normal*. Sedangkan yang dimaksud dalam taktik guru PAI adalah langkah dalam pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Di SMP Islam Gandusari kabupaten Trenggalek peserta didiknya ada yang berangkat dari rumah dan ada yang berangkat dari pondok pesantren. Tentunya perbedaan mukim peserta didik juga akan menjadi berbeda strategi yang akan dilakukan oleh guru PAI untuk meningkatkan motivasi belajar yang semula berbasis online melalui aplikasi-aplikasi pembelajaran dari rumah menjadi pembelajaran tatap muka kembali di sekolah dengan waktu yang sangat terbatas. Aspek yang ditingkatkan tidak hanya dalam belajar mata pelajaran tetapi juga tentang meningkatkan keimanan dengan tetap menjalankan kewajiban agama Islam bagaimanapun keadaan yang

sedang terjadi seperti di era new normal ini yang mengedepankan menjaga kebersihan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika merupakan bantuan yang dapat digunakan untuk mempermudah mengetahui urutan sistematis dari isi sebuah karya ilmiah. Sistematika pembahasan dalam sistem ini terdiri dari 3 utama (bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir) dan tiap-tiap bagian terdiri dari sub-sub sebagai perinciannya.

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian inti memuat enam bab, yaitu Bab I pendahuluan, terdiri dari: Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, Sistematika Pembahasan Skripsi.

Bab II kajian pustaka, terdiri dari: strategi guru PAI, motivasi belajar, pembelajaran di era new normal, hasil penelitian terdahulu, paradigma penelitian. Bab III metode penelitian, terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

Bab IV hasil penelitian, terdiri dari: deskripsi data, dan temuan penelitian. Bab V pembahasan: pembahasan temuan penelitian.

BAB VI penutup terdiri dari Kesimpulan dan saran. Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, daftar riwayat hidup.